

## **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MUATAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**Syifa Aulia Rahma<sup>1</sup>, Resti Hardiyanti<sup>2</sup>, Dhebby Marizcha Utami<sup>3</sup>, Melinda Dwi Linggasari<sup>4</sup>, Tika Rahmawati<sup>5</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>6</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Setia Budhi Rangkasbitung<sup>123456</sup>

[faauliaa20@gmail.com](mailto:faauliaa20@gmail.com)<sup>1</sup>, [restihardiyanti766@gmail.com](mailto:restihardiyanti766@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[debyoetami.44@gmail.com](mailto:debyoetami.44@gmail.com)<sup>3</sup>, [melindadwilinggasari@gmail.com](mailto:melindadwilinggasari@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rahmawatitika389@gmail.com](mailto:rahmawatitika389@gmail.com)<sup>5</sup>, [dinetrio@usbr.ac.id](mailto:dinetrio@usbr.ac.id)<sup>6</sup>

### **ABSTRACT**

*Abs The author discusses various factors that influence students' learning difficulty levels in the IPAS subject at SD Negeri 02 Sudamanik. This research aims to describe the learning problems experienced by students in the IPAS subject. Additionally, its objectives include identifying the causes of these problems and finding appropriate solutions to overcome them. Descriptive qualitative methodology was chosen to understand the main phenomena that are the focus of the research. The collected data was then processed using a data reduction model. This model allowed the researcher to obtain descriptive information useful for presenting the findings and drawing overall conclusions. The results of this study reveal several important findings. First, students often face many obstacles in science lessons. For example, they find it difficult to understand basic concepts and unfamiliar terms that come up. Second, the data collected indicates various factors contributing to these learning difficulties. These factors include suboptimal learning attitudes and a lack of learning motivation. Lack of resources and learning materials, another emerging factor includes the lack of school infrastructure. Observation also helps to find the reasons behind their difficulties. If internal and external factors are proven to cause significant learning difficulties, support programs are provided to address those issues. The implementation of extracurricular support programs is also closely monitored to ensure they run effectively.*

**Keywords:** Student Learning Difficulties; IPAS Learning; Elementary School Students

### **ABSTRAK**

Penulis membahas beragam faktor yang memengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPAS di SD Negeri 02 Sudamanik. Penelitian ini bertujuan

untuk menguraikan masalah belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, tujuannya juga mencakup identifikasi penyebab masalah tersebut dan pencarian solusi yang tepat untuk mengatasinya. Metodologi kualitatif deskriptif dipilih agar bisa memahami fenomena utama yang menjadi sorotan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan model reduksi data. Model tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan informasi deskriptif yang berguna untuk menyajikan temuan dan menyimpulkan hasil secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini mengungkap beberapa hal penting. Pertama, siswa sering mengalami banyak kendala dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Contohnya, mereka kesulitan memahami konsep dasar dan istilah-istilah asing yang muncul. Kedua, data yang dikumpul menunjukkan berbagai faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Faktor-faktor itu meliputi sikap belajar yang tidak optimal, serta minimnya motivasi belajar. Kekurangan sumber daya dan media pembelajaran, faktor lain yang muncul termasuk kurangnya infrastruktur sekolah. Observasi juga membantu menemukan alasan di balik kesulitan mereka tersebut. Jika faktor internal dan eksternal terbukti menyebabkan kesulitan belajar yang cukup signifikan, maka program dukungan disediakan untuk mengatasi masalah itu. Pelaksanaan program dukungan ekstrakurikuler pun dipantau secara ketat agar bisa berjalan efektif.

**Kata Kunci:** **Kesulitan Belajar Siswa; Pembelajaran IPAS; Siswa**

#### **A. Pendahuluan**

Untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar di Indonesia, kurikulum bebas sebaiknya menyatukan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dengan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS menjadi satu saja yang bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Rahmah & Harahap (2024), menjelaskan soal integrasi ini dengan bilang bahwa anak sekolah dasar biasanya memandang dunia sebagai satu kesatuan yang utuh. Pemikiran mereka masih sederhana, konkret, dan mencakup banyak hal, walaupun pemahaman siswa sekarang sudah

lebih baik daripada sebelumnya. Akhirnya, harapannya siswa bisa menyatukan ilmu alam dan ilmu sosial supaya lebih paham lingkungan alam serta lingkungan sosial di sekitar mereka. Isfayani (2023), menyatakan bahwa guru-guru cenderung mengajar bidang sains dan teknologi secara terpisah saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu, materi yang disampaikan tidak hanya memberi informasi tapi juga meninggalkan kesan yang mendalam bagi siswa. Sebagian besar siswa di mata pelajaran IPA hanya mempelajari ide-ide, kata-kata, serta teori-teori semata, sambil mengabaikan bagian

lain seperti proses belajar, sikap yang dibutuhkan, dan penerapannya di kehidupan nyata. Di tingkat sekolah dasar, jenjang A, B, dan C punya berbagai macam mata pelajaran IPA serta sains yang berbeda-beda. Pada jenjang A, ada gabungan antara IPA dan mata pelajaran lain dari kelas satu sampai kelas dua. Sementara itu, jenjang B mencakup gabungan dari kelas tiga dan kelas dua. Kemudian, untuk jenjang empat dan jenjang C, hasil belajar IPA dari kelas lima serta kelas enam dibagi menjadi mata pelajaran IPA yang terpisah.

Salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang tentu bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Rahmah & Harahap (2024), menyatakan bahwa ini dimungkinkan dikarenakan anak-anak di sekolah dasar lebih mungkin dalam melihat dunia secara keseluruhan. Mereka belum memiliki kemampuan belajar yang bisa dikatakan mendekati sebagaimana memahami segalanya, karena pemikiran yang dimiliki masih sederhana dan konkret. Maka,

sekolah dasar diharapkan bisa menghasilkan siswa yang lebih cenderung memiliki pemahaman yang benar tentang lingkungan sosial dan alam. Isfayani (2023), mengatakan bahwa mempelajari IPS memang tidak ada solusi, namun mempelajari teks bahwa IPS terpisah, informatif, dan mudah diingat.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa IPA di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan masalah dalam proses belajar siswa dan dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Penyebab kesulitan belajar IPA dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal yang dimaksud dalam diri siswa semata, serta yang berasal dari lingkungan. Meskipun banyak kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal, faktor internal juga memiliki andil signifikan dalam kesulitan belajar siswa. (Putriani et al., 2016). Siswa sering tertinggal dalam pelajaran IPA karena kesulitan belajar, terutama yang berkaitan dengan Bumi dan Antariksa.

Anak-anak SD kerap mengalami kesulitan saat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi karena materinya yang padat dan banyak

menggunakan istilah asing. Dalam bahasa Inggris, kesulitan belajar dikenal dengan istilah "learning resistance," yang merujuk pada rintangan atau kesulitan dalam proses edukasi. Kata "disabilitas" diterjemahkan sebagai "kesulitan" dan memberikan kesan positif bahwa anak-anak masih mampu untuk belajar. Siswa sering kesulitan dalam mengingat materi, peluang untuk belajar terbatas, serta mengalami kesulitan dalam memahami konten tanpa bantuan alat bantu. Di samping itu, guru cenderung mendominasi proses pembelajaran, dan dokumentasi yang diberikan sering kali terlalu monoton (Siregar et al., 2023). Lingkungan sekolah juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa.

Di sekolah, ada fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran terbaik anak. Metode pengajaran yang tepat membantu siswa memahami materi (Ikhsani & Alfiansyah, 2023). Dalam dunia sains, pendekatan ilmiah umumnya meliputi tiga cabang pokok: yaitu fisika, biologi, dan kimia. Ketika sains diajarkan pada tingkat sekolah dasar, fokus utama pembelajaran sains dan pengetahuan berpusat pada pengamatan fenomena

alam, dengan penekanan lebih besar pada fisika dan biologi. Para pengajar menyampaikan bahwa ada dua faktor besar yang menentukan bagaimana murid bisa menyerap pelajaran: faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan di sekitar mereka. Maka dari itu, kesulitan belajar yang dialami murid dan berdampak pada pencapaian pendidikan mereka melibatkan kedua aspek tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, kami memakai pendekatan kualitatif. Ini bertujuan menguraikan dan menilai kendala yang dialami murid saat mempelajari ilmu pengetahuan alam dan teknologi di tingkat sekolah dasar. Dalam mengkaji Hambatan Murid Belajar IPAS di SDN 02 Sudamanik, pendekatan kualitatiflah yang diterapkan. Cara ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menghimpun pandangan, evaluasi, dan wawasan mengenai persoalan yang dihadapi siswa sepanjang proses penilaian. Menurut Bogdan dan Taylor, riset kualitatif mencakup serangkaian kegiatan pengumpulan data yang bersifat naratif dari responden atau peserta. Riset ini melibatkan para

pengajar dan para siswa di SDN 02 Sudamanik. Untuk mengumpulkan informasi, kami memanfaatkan pengamatan, tanya jawab, angket, serta penelaahan berkas dari beragam tempat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan** **Analisis Kesulitan Belajar Siswa**

Murid merasa agak kesulitan saat belajar IPAS sebab bahan ajarnya kerap memuat kosakata dari bahasa lain. Beragam sebutan ilmiah itu sulit sekali untuk diingat dan ide-ide konsepnya gampang bikin bingung. Pemakaian bahasa asing serta istilah ilmiah seringkali juga merepotkan anak didik dalam mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan. (Damayanti et al., 2023).

Peneliti menemukan selama penelitian bahwa materi IPA mengandung banyak istilah yang sulit dicerna siswa. Ini termasuk pernafasan, peredaran darah, trachea, oksigen, CO<sub>2</sub>, faring, laring, alveoli, bronkus, arteri, vena, dan lainnya. Ketidakmampuan untuk belajar IPS juga mencakup ketidakmampuan untuk memahami konsep. Siswa sering melupakan singkatan dan nama, teknik yang benar, dan tidak

dapat mengingat satu atau lebih persyaratan yang harus dipenuhi (Awang, 2015).

Murid sering kesulitan untuk memahami gagasan. Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas lima SDN 02 Sudamanik mengatakan bahwa beberapa siswanya punya masalah dalam belajar. Misalnya, anak didik sulit menangkap ide tentang cara manusia mengambil napas dan bagaimana darah beredar. Pemahaman mereka mengenai topik itu masih campur aduk, mereka belum benar benar paham urutan proses bernapas dan aliran darah manusia. Guru itu menyampaikan bahwa siswa tampak kesulitan menyerap konsep ilmiah seperti mekanisme pernapasan serta peredaran darah pada manusia.

Menurut hasil pengamatan peneliti, ada beberapa kesulitan yang dialami pelajar waktu mempelajari pelajaran IPAS. Beberapa kesulitan itu mencakup tantangan untuk memahami dan mengingat kembali istilah khusus serta konsep yang dijelaskan.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS kelas V SDN 02 Sudamanik**

Menurut riset dan pandangan pakar, mayoritas siswa kelas lima

sudah cukup menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tampak nyata dari skor ujian serta sesi diskusi yang mereka ikuti. Dari total siswa, sembilan di antaranya benar benar menguasai materi pelajaran itu. Namun, tujuh belas siswa masih mengalami kendala saat mempelajari mata pelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan bertujuan mengukur keadaan siswa ketika belajar, baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah bersama orang tua. Selama pengamatan di sekolah, pengajar berhasil menolong siswanya belajar, dan semua tujuan kurikulum di sekolah tercapai. Meskipun sekolah tidak memiliki ruang laboratorium, hal tersebut tidak mengganggu alur kegiatan belajar mengajar. Masalah dalam belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua kategori utama, yaitu sebab dari dalam diri dan sebab dari luar diri.

Faktor internal mencakup komponen yang berasal dari inisiatif siswa dan dapat menyebabkan kesulitan dan gaya belajar IPAS, termasuk tingkat kecerdasan siswa. Salah satu komponen yang dapat memengaruhi kesulitan dalam belajar adalah kecerdasan. Proses pembelajaran akan sangat

menantang bagi siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah. Selain itu, ketika seorang siswa menghadapi tantangan yang melebihi kemampuan mereka, ia akan mengembangkan perasaan ketidakmampuan dan akhirnya mengembangkan ketidakmampuan belajar. Menurut guru kelas V, kecerdasan siswa di kelas tersebut rata-rata. (Masykur, 2019).

Kecenderungan perilaku yang terbukti dikenal sebagai perspektif belajar. Hasil siswa dipengaruhi oleh cara mereka melihat pembelajaran. Menurut Alfiany et al. (2024), sikap yang muncul dalam siswa adalah hasil dari kurangnya ketertarikan. Akibatnya, pembelajaran tidak tertanam dalam pikiran siswa, yang menyebabkan kesulitan belajar. Peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan pelajaran di kelas, siswa lebih cenderung terlibat dalam aktivitas mandiri, seperti berbicara dengan teman sekelas, menggambar, atau menulis di meja. Guru tidak memberikan perhatian yang cukup selama kegiatan berlangsung. Guru juga menyatakan dalam catatan bahwa beberapa siswa tidak fokus saat belajar. Jika siswa tidak memiliki

dorongan untuk belajar, proses belajar menjadi lebih sulit.

Menurut Nurwahidah et al. (2021), motivasi siswa menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan belajar mereka. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah dapat mengalami kesulitan belajar karena sikap acuh, kelalaian, kurang fokus, mudah bingung, dan cepat putus asa. Sangat penting untuk menggunakan berbagai model pembelajaran dan metode untuk menarik perhatian siswa dan mencegah mereka bosan saat mempelajari IPA. Aini et al. (2024), menyatakan bahwa variasi dalam pengajaran mencakup pengajaran langsung dan interaktif, yang mendorong siswa untuk menunjukkan semangat dan kesabaran dan berpartisipasi secara aktif dalam situasi belajar untuk mengatasi rasa bosan terhadap proses belajar. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Akibatnya, guru harus lebih kreatif dan proaktif, terutama dalam mengajar sains yang berfokus pada proyek.

Variasi metode yang digunakan oleh guru bergantung pada apa yang dilihat peneliti selama pembelajaran IPA. Kelas pertama menggunakan pembacaan berkeliling, kelas dua dan tiga menggunakan latihan dan ceramah, dan kelas empat menggunakan PowerPoint untuk mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa jenuh dengan cara guru mereka mengajar mereka dan mengakui bahwa tidak ada variasi dalam pembelajaran.

Anak kelas lima yang belajar IPAS di SD Negeri 02 Sudamanik kadang tidak dibantu oleh orang tua mereka saat di rumah. Wawancara mengungkapkan bahwa suasana di rumah siswa sangat berdampak pada cara mereka belajar, namun siswa tersebut masih berada dalam kondisi lingkungan yang kurang memberikan dukungan. Suara gaduh dan keramaian di rumah bisa mengalihkan konsentrasi belajar anak di rumah, sementara keterbatasan tempat belajar memaksa anak mengerjakan PR di depan televisi. Orang tua memang tidak seharusnya ikut campur dalam kegiatan belajar anak di sekolah, dan mereka juga dilarang memakai ponsel atau menonton TV. Salah satu alasan mengapa orang

tua kurang memperhatikan siswa, terutama di sekolah, adalah karena masalah keuangan keluarga. Keadaan ini membuat para orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada guru dan jadi kurang memperhatikan anak. Beberapa indikasi adanya kesulitan belajar siswa mencakup pergantian materi pelajaran.

Sa'adah et al. (2024), menyatakan bahwa banyak pendidik memerlukan penjelasan tambahan tentang kurikulum. Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara, terungkap bahwa SDN 02 Sudamanik menerapkan kurikulum khusus di Kelas 1 dan Kelas V. Tidak ada interaksi langsung, jadi guru dan kepala sekolah masih bingung tentang teori kurikulum yang mandiri. Terlepas dari banyaknya pelatihan dan interaksi yang tersedia secara online, itu bukan berarti itu adalah opsi terbaik. Penggunaan platform pengajaran mandiri tidak efektif dan menyebabkan guru kurang memahami, terutama tentang proyek Profil Pancasila. Para pendidik masih berdebat tentang kurikulum mereka. Siswa juga harus menyesuaikan cara mereka belajar dengan kurikulum yang baru. Penggabungan IPA dan

IPS ke dalam IPAS adalah salah satu perubahan dalam kurikulum mandiri.

Jika infrastruktur sekolah tidak memadai, belajar menjadi tidak menarik dan monoton. Faktor lingkungan sosial termasuk mengikuti teman-teman yang sering menggunakan media sosial, tidak dapat belajar di rumah karena orang tua sibuk, dan bermain di waktu luang setelah sekolah. Hafadh et al. (2020), menunjukkan bahwa variabel luar dapat menyebabkan kesulitan belajar. Mereka menemukan bahwa variasi dalam pendekatan guru, sumber daya, dan lingkungan belajar adalah beberapa contoh faktor luar. Sumber daya pendidikan yang memadai diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Waluyo et al. (2024), menyebutkan bahwa Untuk itu, sekolah harus selalu menyediakan sumber daya pendidikan yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran.

#### **Upaya mengatasi kesulitan siswa terhadap pembelajaran IPAS di SDN 02 Sudamanik**

Guru berusaha mencari solusi untuk masalah pembelajaran IPAS siswa. Guru dapat melakukan hal-hal berikut untuk mengatasi hambatan belajar, termasuk mengidentifikasi

siswa yang mengalami kesulitan. Amaliyah et al. (2021), mengatakan bahwa dapat dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal, seperti perilaku dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru melihat perilaku siswa saat menerima materi pelajaran untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa tampaknya sedang bermain dengan teman atau tertidur.

Setelah tahu murid mana yang kesulitan belajar, langkah selanjutnya adalah mencari tahu bagian spesifik dari kesulitan itu, misalnya pelajaran atau topik tertentu. Belajarnya siswa di mata pelajaran IPAS daripada mencari tahu bagian materi mana yang siswa anggap susah. Guru biasanya langsung tanya ke murid tentang topik mana yang paling mereka rasa sulit atau susah dicerna. Temuan riset memperlihatkan bahwa materi soal sistem bernapas dan mengalirkan darah adalah kesulitan terbesar dalam belajar IPAS. Mereka juga kesulitan menghafal serta mengerti bahasa asing.

Setelah kita tahu di mana siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah selanjutnya jadi

mencari tahu komponen apa yang sebenarnya menyebabkan masalah itu. Ada faktor internal seperti kondisi pribadi dan psikologis siswa yang bisa jadi penyebab utama. Lalu faktor eksternal seperti lingkungan sekitar siswa juga sering ikut campur. Kedua hal itu bisa menjadi sumber kesulitan belajar yang sebenarnya. Selain sekadar mengamati siswa secara langsung. Kita bisa ajukan pertanyaan sederhana seperti "Apa yang menjadikan materi ini susah.". Pertanyaan itu membantu kita pahami penyebab kesulitan belajar dengan lebih baik. Observasi sendiri bisa mencakup pelacakan perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Minat siswa terhadap pelajaran juga perlu diperhatikan. Faktor lain yang terkait pasti ikut diamati juga.

Kita bisa nilai faktor internal lewat observasi dan wawancara. Misalnya kecerdasan siswa yang mungkin perlu dicek lebih dalam. Penurunan perhatian selama belajar sering terlihat jelas. Minat yang rendah pada materi tertentu juga jadi isu. Motivasi siswa yang kurang kuat bisa terdeteksi dari sana. Untuk faktor eksternal ini lebih luas lagi. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan

belajar anak sering jadi masalah besar. Pengaruh teman sebaya bisa mengganggu fokus belajar. Media massa kadang ikut memengaruhi pola pikir siswa. Pendekatan pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan. Kurangnya alat dan media pembelajaran yang menarik juga menghambat. Belum lagi kurangnya sarana pendukung pembelajaran di sekolah atau rumah.

Langkah selanjutnya melibatkan pencarian bentuk dukungan lain bagi siswa. Ini dilakukan setelah kita pahami lokasi serta sumber dari kesulitan belajar mereka. Kita bisa cari pendekatan paling tepat untuk bantu siswa. Caranya dengan tentukan waktu, tempat, dan durasi penanganan kesulitan belajar itu. Guru pun bisa ramal perilaku siswa ke depan. Siswa menerima berbagai hal untuk bantu atasi kesulitan belajar mereka. Guru sekarang sedang nilai pilihan dukungan ekstra bagi siswa yang hadapi masalah belajar. Remediasi, pengayaan, konseling individu, konseling kelompok, serta program konseling termasuk opsi dukungan yang tersedia.

Langkah ini lanjutan dari tahap awal sebelumnya. Guru perlu putuskan bentuk dukungan mana

yang tepat diberikan. Tujuannya bantu siswa tangani kesulitan belajar setelah nilai dukungan yang sudah diterima. Pasti saja, pilihan itu tergantung pada macam kesulitan yang siswa alami. Layanan orientasi dan konsultasi, plus dukungan atau program pendidikan khusus, jadi contoh bentuk bantuan yang bisa dikasih. Saat wawancara dengan seorang guru, dia bilang dukungan untuk siswa disesuaikan dengan tantangan yang mereka hadapi. Meski begitu, guru lebih suka berikan bantuan ke siswa bermasalah belajar lewat program remedial.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian di SDN 02 Sudamanik memperlihatkan siswa punya banyak kendala saat jam pelajaran IPAS. Beberapa persoalan yang muncul adalah susahnya mereka menangkap dan menyimpan gagasan baru. Hal ini dipicu oleh sebab dari dalam diri maupun dari luar. Penyebab internalnya meliputi perbedaan kemampuan berpikir, cara belajar, rasa bosan, serta semangat yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup guru yang tidak memakai cara mengajar bervariasi, media pembelajaran yang kurang cocok, sarana sekolah yang kurang

bagus, suasana rumah yang kurang mendukung, dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum. Guna mengatasi kesusahan siswa belajar ilmu pengetahuan, dilakukan wawancara serta pengamatan untuk mengetahui kendala yang mereka alami. Mereka juga memastikan asal muasal kesulitan belajar, seperti persoalan dalam mengingat dan mengerti ide yang asing. Cara ini juga meliputi penentuan akar masalah, baik dari diri sendiri atau dari luar, dan solusinya, seperti menjalankan program perbaikan di kelas sepulang sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, I. N., Zhafarina Harin Widyawati, Shofiana, A. M., Wulandari, F. N., Nabilah, E. R., & Hilyana, F. S. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 10.
- Alfiany, H., Labesani, C., Tjenemundan, D., & Alfian, M. (2024). *Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat*. 8, 3759–3766.
- Amaliyah, M., Suardana, N., & Selame, K. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*. 4(April), 90–101.
- Awang, I. S. (2015). *KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. 6(2).
- Damayanti, A., Gede, P., & Dikta, A. (2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 B SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BEBALANG*. 4(2), 13–19.
- Hafadh, M., Wahyuni, R., & Husnida. (2020). *KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUALA*. 1(2), 64–69.
- Ikhnsani, N. M., & Alfiansyah, I. (2023). *Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 6(4), 1597–1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Isfayani, E. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI BENTUK ALJABAR PADA SISWA SMP KELAS VII. 3, 79–90.
- Masykur, R. (n.d.). *TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
- Nurwahidah, C. dhien, Zaharah, & Sina, I. (2021). *MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA*. 17(1).
- Putriani, M. R., Wahyuni, S., Noviani, L., Studi, P., & Ekonomi, P. (n.d.). ANALISIS KESULITAN – KESULITAN YANG DIALAMI GURU EKONOMI UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN.
- Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1246–1253.
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik3,

- M. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka.* 6(2), 209–216.
- Siregar, N., Saputra, R. H., & Fadila, R. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu.* 5.
- Waluyo, J. D., Yunita, I., Hasan, A., Hidayat, D., Setiawan, B., Studi, P., Ilmu, T., Sosial, P., Tarbiyah, F., & Universitas, K. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Mu' alimin Wonodadi , Blitar.* 2(1).